

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat dinamis dan sistematis yang mempunyai tujuan luhur dan lengkap. Arah yang dinamis ini nampak padadiri manusia itu sendiri baik secara individual maupun kolektif, karena manusia mempunyai fitrah ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahui dan dialami sebelumnya.¹ Pendidikan pada hakikatnya memiliki tujuan, yakni membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar, dan membantu manusia untuk menjadi manusia yang baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Alat-alat pendidikan, lebih konkret dan lebih jelas pengaruhnya pada proses pelaksanaan pendidikan.² Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh pemerintah melalui kegiatan seperti, bimbingan, pengajaran, dan latihan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah sepanjang hidup. Tujuannya adalah guna mempersiapkan bisa mempunyai peran dengan baik dalam berbagai lingkungan di masa depan.³

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berarti, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik Allah SWT menciptakan manusia untuk menjadi pemimpin di dunia dengan dilengkapi segenap organ tubuh dan kesempurnaan yaitu: akal, emosi, hawa nafsu dan kelengkapan lainnya. Berbagai kelengkapan tubuh itu yang menjadikan manusia lebih mulia dari pada makhluk Allah lainnya, apabila manusia mampu memfungsikan segala potensi sesuai dengan porsinya, namun apabila manusia menyalahgunakan kelengkapan dan potensi yang diberikan oleh Allah itu manusia dapat menjadikan makhluk yang

¹ Supriyatno, Triyo. *Humanitas-Spiritual Dalam Pendidikan*, (UIN-Malang Press, Anggota IKAPI, 2011). hal. 10

² Izza Amirul Fadhilah, Binti Maunah, “*Manusia Sebagai Makhluk yang Perlu dan Dapat Dididik*,” Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.15, No. 22021. hal. 257

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2022), hal. 5.

rendah dan bahkan lebih rendah diri kadang potensi yang ada pada manusia selayaknya diperfungsikan dan ditumbuhkembangkan sesuai dengan proporsinya manusia akan mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya apabila membekali diri dengan ilmu pengetahuan.⁴ Allah SWT berfirman dalam surat Al-Alaq 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، إقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah maha pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan ilmu kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya, Al-Alaq 1-5"*⁵

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa agama Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan pentingnya pendidikan yang menekankan perlunya orang belajar membaca dan menulis serta belajar ilmu pengetahuan. Berbekal ilmu pengetahuan manusia akan mendapatkan derajat yang tinggi dan kedudukan yang mulia baik menurut pandangan Allah SWT maupun manusia, dalam hal ini diperoleh cara beriman kepada Allah dan memperbanyak serta memperluas ilmu pengetahuan.

Muhammad Muntahibun Nafis berpendapat bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna. Pendidik dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup rana afektif, kognitif, maupun psikomotorik.⁶

Profesi guru sebagai pendidik dan adalah tugas utama dan merupakan kewajiban yang urgen dalam dunia pendidikan. Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru, seperti halnya

⁴ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020), hal.130.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta, Almahira, 2015, hal. 597.

⁶ Muhammad Nafis Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2020), Cet. I, hal. 84

kepribadian individu pada umumnya yang terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral. Seluruh aspek kepribadian tersebut terintegrasi membentuk satu kesatuan yang utuh, yang memiliki ciri-ciri yang khas. Integritas dan kekhasan ciri-ciri individu terbentuk sepanjang perkembangan hidupnya, yang merupakan hasil perpaduan dari ciri-ciri dan kemampuan bawaan dengan perolehan dari lingkungan dan pengalaman hidupnya.⁷

Guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, juga telah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mampu bersikap objektif. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan social dan kerjasama dengan orang dewasa lainnya, telah mampu melakukan peranperan sosial. Dewasa secara moral, yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya.⁸ Guru tidak hanya dituntut untuk kompeten dalam mengajar saja tapi guru juga dituntut untuk bisa melakukan penelitian untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Lebih dari itu guru juga dituntut untuk bisa mengomunikasikan dan mempublikasikan praktik-praktik baiknya dan hasil penelitiannya untuk bisa menginspirasi rekan guru lainnya. Tiga dalam satu (three in one) sebagai guru yakni guru pengajar, guru peneliti, dan guru penulis.⁹

SDI Al Hidayah merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Swasta yang berada di wilayah Ds. Samir, Kec. Ngunut, Kab. Tulungagung, Jawa Timur. SDI Al Hidayah didirikan pada tanggal 17 Mei 2004 dengan Nomor SK

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 252

⁸ *Ibid.*, hal. 98

⁹ Irma Fauziah, *Akselerasi Pengembangan Kurikulum dan Mutu Pembelajaran*, Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, hal. 5

Pendirian 03/SK/LPM.NU/AH/V/2004 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 436 siswa ini dibimbing oleh 25 guru yang profesional di bidangnya. Akses menuju madrasah ini juga tergolong mudah karena dapat dilalui dari jalan utama maupun jalan dusun. SDI Al Hidayah menjadi pilihan favorit masyarakat karena menawarkan berbagai program akademik yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Harapannya, siswa yang lulus dari madrasah ini akan menjadi pribadi yang bertakwa, berpengetahuan luas, berprestasi, dan memiliki keterampilan. Walaupun statusnya sebagai madrasah swasta, SDI Al Hidayah tetap menjadi pilihan utama di Desa Samir. Hal ini terbukti dari meningkatnya jumlah pendaftar setiap tahunnya, baik dari masyarakat sekitar desa, kecamatan lain, hingga santri dari beberapa pondok pesantren yang lokasinya tidak jauh dari madrasah.¹⁰

Peneliti melakukan penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik karena peran guru sangat penting dalam proses meningkatkan kemandirian belajar. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah terkait dengan pentingnya peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, beliau menyatakan bahwa:

“Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik itu sangat penting, untuk meningkatkan kemandirian belajar guru memiliki beberapa metode pembelajaran seperti membimbing peserta didik dalam menetapkan tujuan belajar, menciptakan lingkungan yang mendukung, mengajarkan keterampilan mandiri, memberikan kesempatan untuk belajar secara aktif dan mendorong rasa tanggung jawab dalam pembelajaran”¹¹

SDI Al Hidayah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Kurikulum ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak monoton, dan tidak hanya berfokus pada hafalan. Peserta didik diberi kebebasan untuk lebih aktif dan mengekspresikan diri, sementara guru berperan sebagai pembimbing. Sekolah ini juga didukung oleh sarana dan

¹⁰ Dokumentasi SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

¹¹ Wawancara Kepala Sekolah SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung Pada Tanggal 18 Januari 2025

prasarana yang memadai serta kegiatan keagamaan yang menunjang proses pembelajaran.¹²

Dalam al-Qur'an juga dijelaskan tentang kemandirian, yaitu surah Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia"¹³

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa, Allah tidak akan merubah nasib atau keadaan seseorang, jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan untuk merubahnya. Seseorang yang hidup dengan serba kekurangan tidak akan berubah keadaanya jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan dan hasrat yang kuat untuk merubah keadaanya. Oleh sebab itu, diharapkan sikap kemandirian tertanam dan dimiliki oleh setiap orang.

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar yaitu proses ketika individu mengambil inisiatif sendiri atau tanpa bantuan orang lain, beberapa pendapat tersebut menyebut kemandirian belajar dengan istilah belajar mandiri. Kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya dilakukan oleh pelajar itu sendiri. Ada pun penetapan tersebut meliputi penetapan waktu belajar, tempo belajar, irama belajar, cara belajar, sumber belajar dan evaluasi hasil belajar.¹⁴

¹² Observasi SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung Pada Tanggal 2 Desember 2024

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang, Tanjung Mas Inti, 1992) hal. 370

¹⁴ Haris Mudjiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal. 7

Kemandirian belajar peserta didik pada dasarnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor psikologis, faktor fisiologis dan faktor lingkungan.¹⁵ Peserta didik yang tidak memiliki kemandirian belajar berbeda dengan peserta didik yang mandiri dalam belajar. Perbedaan ini dapat dilihat dari motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar tidak akan mampu belajar mandiri dan mengalami berbagai kesulitan dalam akademiknya, sedangkan peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan orang lain. Apabila seorang peserta didik memiliki kemandirian belajar yang baik maka mereka sudah memiliki jalan yang benar sebagai bentuk tanggungjawab seorang belajar.¹⁶

Uraian tentang kemandirian belajar dan pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan memiliki kemandirian belajar dalam pembelajaran sebagai salah satu aspek perkembangan kepribadiannya. Kemandirian belajar yang dimaksud merupakan proses belajar peserta didik yang inisiatif tanpa harus tergantung dengan orang lain. Untuk melakukan dan mengevaluasi kegiatan belajarnya pada pembelajaran.

Untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan oleh guru. Setiap peserta didik belum tentu menunjukkan kemandirian belajar seperti adanya tanggung jawab dalam belajar, aktif dan kreatif dalam belajar, mampu memecahkan masalah, serta kontinue dalam belajar. Maka dari itu, bagaimana usaha guru meningkatkan kemandirian belajar peserta didik yakni dengan cara menggunakan strategi pembelajaran.¹⁷ Kemandirian belajar bagi peserta didik sekolah dasar sangat perlu ditumbuhkan. Kemandirian belajar dapat memfasilitasi peserta didik menjadi

¹⁵ Isnawati Nina dan Samian, *Kemandirian Belajar Siswa dari Kreativitas belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Kemandirian Belajar, 2015, hal.129

¹⁶ Rafika, Israwati dan Bachtiar, Upaya guru dalam menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Volume 2 Nomor 1, Februari 2017 hal. 116

¹⁷ Rifky. (2020). *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(April), hal. 85–92.

bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Berdasarkan informasi dari guru kelas 4 A dan B terkait kemandirian belajar peserta didik kelas 4 di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, mayoritas peserta didik telah menunjukkan sikap percaya diri dalam menyampaikan pendapat, aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri. Hal ini menjadi bukti bahwa budaya belajar mandiri telah mulai terinternalisasi dalam keseharian peserta didik. Namun, kenyataannya masih ada beberapa peserta didik yang menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap arahan guru, kurang inisiatif dalam belajar dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan peran yang tidak hanya menstransfer pengetahuan tetapi juga meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing dan fasilitator yang dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung tumbuhnya rasa percaya diri, keaktifan, dan tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melaksanakan penelitian lebih lanjut guna memahami bagaimana **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Profil Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas 4 Di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung”**. Dengan begitu dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, serta menjadi referensi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan profil kemandirian belajar peserta didik kelas 4 di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan profil kemandirian belajar peserta didik kelas 4 di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan profil kemandirian belajar peserta didik kelas 4 di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan profil kemandirian belajar peserta didik kelas 4 di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan profil kemandirian belajar peserta didik kelas 4 di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan profil kemandirian belajar peserta didik kelas 4 di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

D. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Kata “peran” seringkali diartikan sebagai sebuah posisi atau kedudukan seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran memiliki arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada pemain makyong, seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada peserta didik.¹⁸ Peran merupakan suatu fungsi yang dibawakan seseorang pada saat menduduki posisi dalam struktur sosial. Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan suatu kedudukan atau status jika seseorang tersebut melaksanakan hak serta kewajiban sesuai dengan kedudukan maka orang tersebut menjalankan suatu peranan.¹⁹

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hal. 854

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 243

b. Guru

Secara etimologi guru disebut dengan pendidik. Sedangkan secara terminologis guru diartikan sebagai seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi siswa baik potensi kognitif, afektif ataupun psikomotorik.²⁰ Secara istilah dalam menguraikan tentang pengertian guru adalah orang dewasa dengan kemampuan yang dimilikinya bertugas untuk mendidik, mengajar, melatih peserta didik untuk menjadi pribadi yang dewasa seperti dirinya. Guru harus mampu mengaplikasikan kemampuan yang dimilikinya untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan, dalam hal ini tujuan tersebut adalah adanya perubahan perilaku pada diri peserta didik dan tujuan tersebut dapat diukur. Agar dapat menjadi manusia dewasa yang bisa mendidik, maka seorang guru harus menyelesaikan pendidikannya terlebih dahulu supaya bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²¹

c. Profil Kemandirian

Profil kemandirian merujuk pada gambaran atau ciri-ciri yang menggambarkan sejauh mana seseorang mampu bertindak dan mengambil keputusan secara mandiri, tanpa bergantung pada orang lain. Ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan mengelola emosi, mengendalikan diri, mengambil keputusan, serta menyelesaikan masalah secara independen. Profil kemandirian juga mencakup pengembangan sikap tanggung jawab, ketangguhan, kreativitas, dan rasa percaya diri, yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²²

²⁰ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 108

²¹ Bernadeta Mulia, Yuliana Wahyu, Laurentius Ni. "Peran Guru Dalam Menyiapkan Mental Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. Vol. 1. No. 1. Februari (2020). hal. 58.

²² Mustafa Kamal dan Siti Rochmiyati. *Indikator Kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 – 15 Tahun*. (Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa, 2022)

Profil kemandirian adalah kemampuan individu untuk bertindak secara mandiri, bertanggung jawab, dan tidak tergantung pada orang lain. Individu yang mandiri mampu membuat Keputusan sendiri, mengatasi masalah, serta memiliki rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengatur hidupnya tanpa pengaruh eksternal.²³

d. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.²⁴

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian pada diri anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian belajar. Hal ini disebabkan karena orang tua yang menjadi pendidik pertama dan utama. Dengan kata lain, orang tua menjadi penanggung jawab pertama dan utama terhadap pendidikan anak anaknya.²⁵

e. Peserta Didik

Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu atau orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.²⁶ Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri

²³ Munggarani Ramadhan, Ipah Saripah, *Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling*. (FIP Universitas Pendidikan Indonseia, 2017)

²⁴ Lisna Handayani, Nyoman Dantes, dan I Wayan Suastra, "Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja," *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar 3*, no. 3 (2013).

²⁵ Suid, *Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Iii Sd Negeri 1 Banda Aceh*, (Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No.5, April 2017), hal. 71

²⁶ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 119.

melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut.²⁷

2. Penegasan Operasional

Penggunaan penegasan operasional yang dimaksud agar pembaca dan peneliti semakin mudah dalam menggambarkan atau memberikan batasan tentang pembahasan. Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual diatas, maka penegasan secara operasional “Peran Guru dalam Meningkatkan Profil Kemandirian Belajar Peserta Didik” adalah peran guru sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dengan memberikan pembelajaran yang melibatkan aktivitas mandiri, untuk bertanggung jawab terhadap tugas mereka, serta menumbuhkan keterampilan dalam mengelola waktu dan sumber daya belajar.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh beberapa kegunaan, adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi praktisi pendidikan yang akan mengadakan upaya peningkatan kemandirian belajar pada peserta didik.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan membantu meningkatkan lebih dikenalnya madrasah di lingkup instansi lain karena memiliki guru yang kompeten.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan agar terus meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2003, hal. 23.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik serta menjadi pengalaman yang sangat berharga sehingga menjadi bekal dan acuan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, penulis merangkai sistematikannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri atas: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan judul, halaman pembahasan, kata pengantar, daftar isi,

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi terdiri atas:

Bab I Pendahuluan berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini membahas tentang peran guru (memuat pengertian peran, pengertian guru, pengertian peran guru, macam-macam peran guru, sifat-sifat guru) dan kemandirian belajar (memuat pengertian kemandirian, pengertian belajar, ciri-ciri orang yang mempunyai kemandirian belajar, aspek-aspek kemandirian belajar peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, bentuk-bentuk kemandirian belajar dan indikator kemandirian belajar), penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisikan mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian berisi tentang paparan data yang terdiri dari paparan data, dan temuan hasil penelitian, mengenai temuan peran guru

dalam profil meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas 4 di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

Bab V Pembahasan, berisi tentang hasil pembahasan interpretasi dari temuan dalam penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan profil kemandirian belajar peserta didik kelas 4 di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

Bab VI Penutup, berisi tentang Kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian